PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

PKM Pelatihan Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru SDN 39 Cilallang Kab. Majene

Lukman[1], Yonathan S. Pasinggi[2], Ritha Tuken[3]
[1]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[2]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[3]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Guru-Guru SDN 39 Cilallang Kab. Majene. Masalahnya adalah: (1) Kurangnya pemahaman guru-guru tentang pembuatan dan penggunaan media pembelajaran pop up book, (2) Kurangnya kemampuan guru-guru dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran pop up book. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang ingin dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran pop-up book, (2) mitra memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran pop-up book dalam pembelajaran.. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan peserta antusias dalam proses penyampaian materi serta praktik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki pemikiran yang terbuka terhadap media pembelajaran pop up book. Selain itu, berdasarkan hasil timbal balik dari peserta, pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian instruktur yang mencapai 76% sangat baik, fasilitas pendukung 54% baik, dan kejelasan materi 70% sangat baik, serta perlu ada tindak lanjut kegiatan pelatihan.

Kata kunci: *media pembelajaran, pop up book*

Abstract. Partners of this Community Partnership Program (PKM) are the teachers of SDN 39 Cilallang Kab. Majene. The problems are: (1) the teachers' lack of knowledge of the pop up book learning media, (2) the teachers' lack of skills in implementing the pop up book learning media. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and companion partners. The results to be achieved are (1) partners have knowledge of the pop up book learning media, (2) the application of the pop up book learning media. The implementation of the training went well and the participants were enthusiastic in the process of delivering material and practice. The results of the activity evaluation show that the teacher has an open mind to the pop up book learning media. In addition, based on the feedback from participants, the implementation of the training went well. This is indicated by the instructor's assessment reaching 76% very well, 54% good supporting facilities, and 70% very good material clarity, and there needs to be a follow-up on training activities.

Keywords: *learning media,* pop up book

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan fungsi sarana pendidikan. Dalam suatu proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, salah satunya dalam menyiapkan media pembelajaran yang bervariatif. Guru profesional bukan hanya perlu persiapan materi pelajaran saja, tetapi juga dituntut kreatif menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran.

Apalagi sejak Tahun ajaran 2013-2014 diterapkan kurikulum 2013. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif (Nurwachidah, 2016). Artinya tematik integratif merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran. Tematik integratif dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific yang didalamnya menerapkan sikap nilmiah melalui tahapan; pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan tuntutan tersebut maka peran seorang guru sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran dengan berbagai inovasi model, bahan ajar, strategi pembelajaran hingga

media pembelajaran yang menarik, memotivasi dan dapat menjadikan siswa menerapkan sikap ilmiah.

Media pembelajaran akan memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar akan lebih efektif dan efesien. Media pembelajaran yang dibuat juga harus dapat membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Apabila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik akan kurang memahami pelajaran secara baik. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dilibatkan dalam melihat, menyentuh, atau mengalami sendiri melalui media.

Media pembelajaran yang dibuat juga harus dapat membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Apabila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik akan kurang memahami pelajaran secara baik. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dilibatkan dalam hal melihat, menyentuh atau mengalami sendiri melalui media (Safri, M., Sari, S. A., 2017). Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media mempunyai manfaat yang besar dalam pembelajaran (Dewanti, Handaruni, Anselmus J E Toenlioe, 2018). Media merupakan komponen penting (Sholeh, 2019) dan memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar (Safri, M., Sari, S. A., 2017).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dengan potensinya dapat menarik perhatian anak adalah Media pop up book. Sebagaimana hasil penelitian Media pop up book mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa (Oktaviyani, Hani, 2019), (Marlina, 2018) minat belajar siswa (Sugiarti, 2017), hasil belajar (Tri Wahyu Ningtiyas, Punaji Setyosari, 2019), (Haryanti, Agustania Harmanto, 2017) lebih antusias (Khoiriyah, Evi, Sari, 2018). Media ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan menarik (Wulandari et al., 2018). Media pop up book adalah media yang berbentuk tiga dimensi dan bersifat interaktif.

Dengan menggunakan media tersebut, guru dapat memberikan materi pada anak dengan cara yang berbeda. Media pop up book dapat membangkitkan motivasi anak dalam belajar, karena dalam penggunaannya dapat disertai dengan cerita atau dongeng yang menarik yang dekat dengan lingkungan mereka sehingga akan efektif meningkatkan hasil belajar siswa (Benardi, 2018), (Baiduri, Taufik Marhan, 2019). Penggunaan ilustrasi, warna, dan tipografi disesuaikan dengan kesukaan anak sehingga anak meras lebih akrab dengan karakter-karakter yang dibuat (Shofiyah, N., & Wulandari, 2017).

Pop-up berasal dari bahasa inggris yang berarti "muncul keluar" sedangkan pop-up book dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku (Shofiyah, N., & Wulandari, 2017). Media pop-up book sebagai media pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membuat anak senang serta percaya diri. Dzuanda menyatakan bahwa penggunaan buku pop up juga dapat menambah antusiasme siswa dalam belajar (Meri lismayanti, Afreni Hamidah, Evita Anggereini, 2016) Dalam pembelajaran siswa dapat menggunakannya secara mandiri maupun digunakan secara berkelompok.

Bluemel dan Taylor memberi pengertian pop-up book adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya (Bluemel, 2012). Pengertian lain menurut Montanaro pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyerap pembelajaran dan membuat siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar (Sari, 2018). Sedangkan menurut Joko Muktiono, pop-up book adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan

(Hanifah, 2014)

Namun kenyataan dalam prakteknya di pembelajaran, guru-guru SD/MI mengalami kesulitan dalam membuat dan menciptakan media yang inovatif dan kreatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Termasuk guru-guru di SD Negeri 39 Cilellang Kab. Majene.

Gambar 1. Spanduk kegiatan PKM

Gambar 2. Sekolah Mitra PKM

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dianggap perlu untuk melaksanakan PKM pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran pop up book bagi guru-guru SD Negeri 39 Cilallang Kab. Majene. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada guru-guru yang pada akhirnya mampu diimplementasikan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan untuk guru di SD Negeri 39 Cilallang Kab. Majene. Pelatihan dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang media-media pembelajaran inovatif. Setelah guru sasaran menguasai pengetahuan tersebut, selanjutnya mereka diminta untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tim dosen akan mengarahkan, membimbing, dan membantu guru sasaran selama pelatihan dan setelah pelatihan jika para guru menginginkan tanya jawab diluar sesi pelatihan. Berikut adalah metode yang digunakan ketika pengabdian berlangsung:

1. Ceramah dan Tanya Jawab. Metode ini dipilih untuk menjelaskan tentang materi yang bersifat teoritik terkait model-model pembelajaran abad 21 yang menarik dan inovatif.
2. Demonstrasi. Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta. Pada pelaksanaan pengabdian ini, perwakilan guru diminta untuk mendemonstrasikan pengetahuan tentang model inovatif yang telah dijelaskan oleh narasumber.

Evaluasi dilaksanakan dengan cara memberikan angket kepada peserta pelatihan yang dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui wawasan dan motivasi para guru sebagai khalayak sasaran dan tahap kedua dilaksanakan selama khalayak sasaran mengikuti pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil jika ada perubahan khalayak sasaran dari segi pengetahuan dan teknik dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari kemampuan guru menerapkan pengetahuan tentang media pembelajaran pop up book

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Sebelum memulai kegiatan pelatihan, tim pelaksana pengabdian telah membagikan angket awal kepada para guru tentang pengetahuan dan pelaksanaan media-media pembelajaran abad 21 yang inovatif di dalam kelas. Hasilnya adalah guru mengetahui adanya media pembelajaran pop up book, namun belum terlalu memahami mengenai pembuatan dan penggunaan media pembelajaran pop up book tersebut di dalam kelas. Berikut adalah diagram yang menunjukkan persentase pengetahuan awal guru terhadap media pembelajaran pop up book.

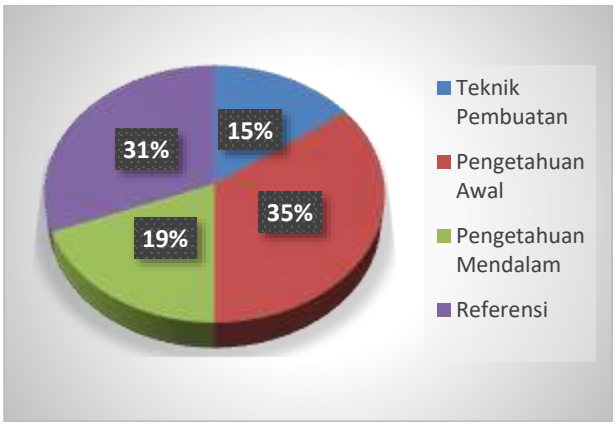

Gambar 3. Diagram Persentase pengetahuan awal guru UPTD SDN 65 Parepare

Diagram di atas menunjukan persentase pengetahuan guru mengenai media pembelajaran pop up book. Pertama, sebanyak 35% guru memiliki pengetahuan awal mengenai media pembelajaran pop up book. Pengetahuan awal ini meliputi pemahaman mengenai apa itu media pembelajaran pop up book dan apa saja manfaat media pembelajaran pop up book. Kedua, sebanyak 19% guru SD Negeri 39 Cilellang Kab. Majene memiliki pengetahuan mendalam perihal media pembelajaran pop up book. Hasil ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman mendalam yang dimiliki para guru mengenai media pembelajaran pop up book. Pengetahuan mendalam ini meliputi pemahaman terhadap teknik pembuatan media pembelajaran pop up book dan jenis teknik pop up book. Ketiga, adalah mengenai teknik penggunaan media pembelajaran pop up book yaitu sebesar 15%. Persentase tersebut tentu saja cukup rendah. Hasil ini senada dengan hasil wawancara awal dengan para guru yang cenderung terbiasa menggunakan media-media pembelajaran konvensional dan belum tahu membuat dan menggunakan media-media pembelajaran inovatif seperti pop up book.

Selain faktor kurangnya pengetahuan mendalam dan teknik penggunaan, faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai media pembelajaran pop up book adalah kurangnya pengetahuan tentang referensi, dan lain-lain. Hal ini bisa dilihat pada hasil diagram keempat, bahwa para peserta memiliki pengetahuan referensi sebesar 35% atas media pembelajaran pop up book. Di mana referensi yang dimaksud adalah pengetahuan mendapatkan bahan materi yang valid mengenai media pembelajaran pop up book dari berbagai sumber misalnya buku atau pun artikel yang terdapat di jurnal online. Pengabdian yang berfokus pada memberi pengetahuan tentang media pembelajaran pop up book ini mengambil referensi dari buku berjudul Media Pembelajaran oleh A. Arsyad (2016) yang diterbitkan oleh Raja Grafindo Persada, dan juga sumber internet lainnya yang ditransformasikan ke dalam bentuk slide powerpoint yang digunakan ketika pelatihan berlangsung.

Pelatihan media pembelajaran pop up book ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Cilellang Kab. Majene yang pesertanya adalah para guru di sekolah tersebut yaitu sebanyak 12 orang guru. Fokus penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 39 Cilellang Kab. Majene adalah tentang media pembelajaran pop up book. Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah LCD dan fotokopi slide powerpoint yang berisi materi mengenai pengetahuan media pembelajaran pop up book.

Pada sesi pertama penyampaian materi berkaitan dengan pengertian media pembelajaran pop up book, jenis-Jenis teknik pop up book dan manfaat media pembelajaran pop up book. Berikut adalah beberapa slide powerpoint yang berisi materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian.

Gambar 4. Potongan Modul Pelatihan

Penyusunan modul pelatihan akan membantu instruktur atau pemateri dalam menyampaikan

materi pelatihan (Sumini, 2018). Modul pelatihan yang disusun bisa membantu peserta untuk belajar mandiri jika dibutuhkan diluar waktu pelatihan

Selain menjelaskan mengenai model-model pembelajaran inovatif, sesi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan para peserta perihal teknis pelaksanaan dalam penerapan model-model pembelajaran inovatif di dalam kelas. Bayangan kendala dalam pelaksanaan di dalam kelas yang disampaikan oleh guru juga dibahas secara bersama-sama pada sesi tersebut. Selanjutnya dilaksanakan praktik penerapan media pembelajaran pop up book dengan peran ada guru yang menjadi pengajar dan ada guru yang berperan sebagai siswa. Berikut adalah bukti pendukung yang menggambarkan kegiatan penyampaian materi pada pelaksanaan PKM:

Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Media Pembelajaran pop up book

Pada akhir pelaksanaan pengabdian, tim pelaksana membagikan angket sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar capaian peningkatan pengetahuan peserta, mulai dari teknik pelaksanaan dalam penerapan media pembelajaran pop up book hingga referensi mengenai media pembelajaran tersebut. Berdasarkan angket pertama dan angket akhir yang tim pelaksana berikan kepada peserta pelatihan ditemukannya peningkatan persentase pengetahuan peserta, mulai dari teknik pelaksanaan dan lain-lain yang tergambar pada tabel berikut ini.

No	Indikator Penilaian	Sebelum Pelatihan Persentase tingkat pemahaman
1	Teknik pelaksanaan	15
2	Pengetahuan awal	35
3	Pengetahuan mendalam	19
4	Referensi	31

No	Indikator Penilaian	Setelah Pelatihan Persentase tingkat pemahaman
1	Teknik pelaksanaan	75%
2	Pengetahuan awal	85%
3	Pengetahuan mendalam	75%
4	Referensi	82%

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, diketahui bahwa ada peningkatan pemahaman peserta pelatihan pada aspek; pengetahuan awal, teknik pembuatan, pengetahuan mendalam, dan referensi. Pada indikator teknik pembuatan, terjadi peningkatan yaitu sebelum pelatihan 15% dan setelah pelatihan menjadi 75%. Artinya untuk indikator tersebut terjadi peningkatan sebanyak 60%.

Hal serupa juga terjadi untuk indikator pengetahuan awal dan pengetahuan mendalam. Saat sebelum pelatihan, persentase yang didapat yaitu pengetahuan awal (35%) dan pengetahuan mendalam (19%). Namun, setelah pelatihan dilaksanakan, persentase pun meningkat menjadi 75% untuk pengetahuan mendalam dan 85% untuk pengetahuan awal. Artinya terjadi peningkatan sebanyak 50% untuk pengetahuan awal dan 56% untuk pengetahuan mendalam. Indikator terakhir adalah pengetahuan tentang referensi. Sebelum pelatihan persentase yang diperoleh adalah 31% namun setelah pelatihan menjadi 82% artinya terjadi rasio peningkatan sebanyak 51% pada indikator referensi.

Pelatihan dalam bentuk pemberian materi berupa bahan bacaan dan penyampaian berbentuk praktik langsung mempermudah pemahaman guru. Hal tersebut dikuatkan dari hasil angket umpan balik keterlaksanaan pengabdian. Poin yang dievaluasi mencakup; (1) kualitas instruktur dalam menyampaikan materi, (2) ketersediaan fasilitas pendukung yang ada, dan (3) kejelasan modul pendukung kegiatan pendampingan. Rekap angket (Gambar 3) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik karena didukung oleh instruktur yang baik dan dukungan fasilitas yang sesuai kebutuhan.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan peserta antusias dalam proses penyampaian materi serta praktik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki pemikiran yang terbuka terhadap media pembelajaran pop up book. Selain itu, berdasarkan hasil timbal balik dari peserta, pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian instruktur yang mencapai 76% sangat baik, fasilitas pendukung 54% baik, dan kejelasan materi 70% sangat baik, serta perlu ada tindak lanjut kegiatan pelatihan.

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, di mana kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya sekadar bermakna bagi para peserta didik tetapi juga menyenangkan untuk pendidik dan peserta

didik. Hendaknya penggunaa media pembelajaran pop up book dilaksanakan secara berkesinambungan oleh para guru SD Negeri 39 Cilellang Kab. Majene.

Berbagai saran yang perlu dilakukan oleh pengabdian lainnya yakni: 1) pelatihan penggunaan media pembelajaran inovatif abad 21 yang bervariasi perlu ditingkatkan, 2) bukan hanya media pembelajaran inovatif saja, namun model-model pembelajaran yang inovatif perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kompetensi guru-guru, 3) kualitas pelatihan dan pendampingan perlu ditingkatkan lagi baik dari segi fasilitas maupun metodenya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM yang telah memberikan dana PNBP dan atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LP2M UNM dan Pemerintah Kab. Majene dan Dinas Pendidikan Kab. Majene Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM yang telah memberikan dana PNBP dan atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LP2M UNM dan Pemerintah Kab. Majene dan Dinas Pendidikan Kab. Majene Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. 2005. Media Pembelajaran. RajaGrafindo Persada: Jakarta

Devi, A. S. & Maisaroh, S. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. Jurnal PGSD Indonesia.3 (2): 1-16.

Mulianti, E. S. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pembelajaran Kelas II MI MA'ARIF Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Noviyanti, E. 2017. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Literasi Sains di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional. 2017 PGSD UMK. 15 Maret 2017. 43-55